

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang sering terjadi di wilayah daerah tropis dan subtropics, dimana penyakit ini adalah salah satu penyakit yang bisa menular dan dapat menyebabkan kematian akibat perdarahan yang di timbulkan. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang di tularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* yang terdapat hampir di seluruh pelosok indonesia (Wang, *et al*, 2020; Noviekayati *et al*, 2022).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan infeksi yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui vector nyamuk *Aedes Sp.* Kasus DBD banyak ditemukan pada musim penghujan ketika muncul banyak genangan air dari wadah/media yang menampung air hujan menjadi tempat perindukan nyamuk. DBD menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius di Indonesia.karena kasusnya terus meningkat setiap tahunnya. Tinggi angka kesakitan dan kematian akibat DBD menunjukkan bahwa penanganan penyakit ini menjadi penting dan perlu dikatakan secara serius (Siswanto & Usnawati, 2019).

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit virus demam akut yang ditularkan oleh nyamuk Menurut World Health Organization (WHO) pada Tahun 2020 terdapat beberapa negara yang mengalami peningkatan jumlah kasus DBD seperti Banglades, Brazil, Kepulauan Cook, Ekuador, India, Maladewa, Mauritania, Mayote, Nepal, Singapura, Sri Lanka, Sudan, T hailand, Timor Leste, Yaman, dan Indonesia. Di Indonesia, jumlah kasus DBD menduduki peringkat kedua. Jumlah kasus meningkat dari 73.518 pada 2021 menjadi 131.265 pada 2022, dan jumlah kematian juga meningkat dari 705 pada 2021 menjadi 1.183 pada 2022. (Kementerian Kesehatan, 2023).

Kasus DBD di indonesia masih menjadi perhatian besar terutama bagi para pakar, peneliti, dan mahasiswa, mengingat insiden penyakit ini masih terus menunjukkan peningkatan (Anggraini,2018). Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan Tahun 2021

terdapat 73.518 kasus DBD yang kemudian mengalami lonjakan pada Tahun 2022 sebanyak 143.266 kasus dengan kejadian kematian meningkat dari 705 orang di 2021 menjadi 1.237 orang di 2022. Sedangkan pada tahun 2023, Dinas Kesehatan mencatat secara kumulatif Januari hingga Agustus kasus DBD mencapai 57.884 kasus.

Jumlah penderita demam berdarah dengue (DBD) di Sumatera Utara dari Januari hingga September 2022 mencapai 5.270 kasus, 24 di antaranya meninggal dunia, menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2021, jumlah kasus di Sumut berjumlah 2.922, dengan 4 orang meninggal dunia; pada tahun 2020, jumlah kasus mencapai 3.191, dengan 4 orang meninggal dunia; dan pada tahun 2019 jumlah kasus mencapai 3.191, dengan 4 orang meninggal dunia. (Siregar, 2022)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang menjadi masalah kesehatan di dunia terutama di negara yang sedang berkembang. Kota Pematang Siantar merupakan salah satu kota di Sumatera Utara yang memiliki angka kejadian DBD yang cukup tinggi. Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kota Pematang Siantar Tahun 2022 terjadi kejadian luar biasa DBD sebanyak 629 kasus. Meskipun terjadi penurunan namun kasus masih terjadi di Tahun 2023 sebanyak 177 kasus. Di Kecamatan Siantar Utara terjadi sebanyak 36 kasus dari beberapa Kelurahan pada Tahun 2024, DBD merupakan penyakit yang berkaitan erat dengan sanitasi lingkungan dan perilaku Masyarakat. Sanitasi lingkungan yang buruk dapat berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan vektor DBD. Berdasarkan survey awal yang dilakukan, masih terdapat banyak genangan air dan tempat perindukan yamuk di sekitar rumah warga.

Keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di suatu daerah merupakan indikator adanya populasi nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah tersebut yang dapat menjadi vektor penyakit DBD. Keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* sendiri dapat dipengaruhi oleh sanitasi lingkungan di daerah tempat tinggal. Sanitasi lingkungan menurut World Health Organization (WHO) merupakan suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempengaruhi efek, merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Adapun faktor-faktor terkait lingkungan fisik yang dapat mempengaruhi keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* diantaranya yaitu sistem Ventilasi berkawat kasa, kelembapan, tempat penampungan air/container, maupun pencahayaan. Selain itu faktor lingkungan

biologi juga ada Angka Bebas Jentik (ABJ) dan faktor lingkungan sosial juga ada jenis kelamin, usia, pekerjaan. Faktor manusia juga dapat mempengaruhi keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

Tempat perindukan nyamuk *Aedes Aegypti* yang paling penting adalah tempat penampungan air di dalam atau di sekitar rumah dengan jarak tidak lebih dari 500meter dari rumah. Tempat perindukan tersebut buatan manusia seperti Banyak jenis tempat penampungan air antar lain, seperti Bak mandi, Bak WC, Drum, Tempayan, Ember, Vot bunga, Penampungan Dispenser, Ban bekas, Kaleng bekas, dan juga tempat perindukan alamiah; seperti lubang pohon, pelepa daun/pohon, tempurung kelapa, potongan bambu, kulit kerang. (Utama,2013).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana “Gambaran Sanitasi Lingkungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar Tahun 2025”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Gambaran Sanitasi Lingkungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar Tahun 2025”.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui penggunaan kawat kasa pada ventilasi rumah di wilayah Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar.
2. Untuk mengetahui kelembapan udara dalam rumah dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar.

3. Untuk mengetahui tempat penampungan air/container dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar.
4. Untuk mengetahui pencahayaan dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar.
5. Untuk mengetahui Angka Bebas Jentik (ABJ) Nyamuk *Aedes Aegypti* di wilayah Kecamatan Siantar Utara Kota Pematang Siantar.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi salah satu sumber kajian ilmiah, menjadi referensi bacaan, dan sebagai bahan masukan informasi khususnya dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan menerapkan sanitasi lingkungan dan pemikiran bagi program pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD Pada Masyarakat.

D.2 Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan menjadi tambahan ilmu dalam mencegah dan mengantisipasi kejadian DBD.

D.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan menambah pengalaman khusus dalam melakukan penelitian ilmiah yang di peroleh selama perkuliahan dan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi, dan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai yang berkaitan dengan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD).